

**PENGARUH DEBAT CALON PRESIDEN INDONESIA
17 FEBRUARI 2019 TERHADAP *ABNORMAL RETURN*
DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY***

(Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Adela Putri Hartanto

2013130052

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**THE EFFECT OF PRESIDENTIAL CANDIDATE'S
DEBATE FEBRUARY 17th, 2019 ON ABNORMAL
RETURN AND TRADING VOLUME ACTIVITY**

(Case Study at Indonesian Stock Exchange's LQ45 Indexed Companies)



UNDERGRADUATED THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By

Adela Putri Hartanto

2013130052

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

BACHELOR ACCOUNTING PROGRAM

Accredited by BAN-PT No. 1789/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



SKRIPSI
PENGARUH DEBAT CALON PRESIDEN INDONESIA
17 FEBRUARI 2019 TERHADAP *ABNORMAL RETURN*
DAN TRADING VOLUME ACTIVITY

(Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Adela Putri Hartanto

2013130052

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak
Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Adela Putri Hartanto
Tempat, tanggal lahir : Purwokerto, 16 April 1995
NPM : 2013130052
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH DEBAT CALON PRESIDEN INDONESIA 17 FEBRUARI 2019
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY*
(Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Adela Putri Hartanto)

ABSTRAK

Peristiwa debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019 merepresentasikan proses pendidikan politik bagi masyarakat Indonesia untuk dapat berpartisipasi dalam menentukan calon presiden dan wakil presiden. Masyarakat dan investor tentu menginginkan calon presiden dan wakil presiden yang dapat membawa Indonesia menjadi negara yang lebih baik, aman, dan tenteram. Hal ini tentu dapat menjadi faktor pendorong bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia dan dapat berdampak pada meningkatnya perekonomian negara.

Peristiwa debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019 ini merupakan salah satu peristiwa politik domestik yang terjadi di Indonesia. Peristiwa ini bukan ajang untuk meragukan apa yang menjadi kekuatan masing – masing calon, melainkan bersama – sama memberikan sebuah ide untuk mengubah Indonesia menjadi lebih baik, jika dapat membuat Indonesia lebih dikenal oleh masyarakat dan investor dari negara lain dari segi politik. Maka dari itu, investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dapat berinvestasi di Indonesia karena percaya akan kepemimpinan calon presiden tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar atas peristiwa debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019 berdasarkan nilai rata – rata *Abnormal Return* dan rata – rata *Trading Volume Activity* saham LQ45 selama 5 hari sebelum dan sesudah debat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *event study*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yahoo Finance. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Paired Sample t-test* dan *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai rata – rata *Abnormal Return* maupun rata – rata *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019. Tidak adanya perbedaan nilai ini menunjukkan investor masih menunggu dan menganalisis bagaimana keberlangsungan proses Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019. Saran bagi studi sejenis dan selanjutnya dapat menggunakan peristiwa politik dan sosial lainnya dan memperluas sampel penelitian, tidak terbatas pada saham LQ45. Bagi investor dan calon investor sebaiknya mampu memilah informasi yang ada sehingga layak untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019, peristiwa politik, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*.

ABSTRACT

Indonesia Presidential candidate's debate February 17th, 2019 represents process of political education for Indonesian people to be able to participate in voting for presidential and vice-presidential candidates. People and investor certainly want a presidential and vice-presidential who can bring Indonesia to be better than before. This matter can be a driving factor for investor to invest in Indonesia.

Indonesia Presidential candidate's debate February 17th, 2019 is the one of the domestic political events that occurred in Indonesia. This event is not a place to doubt what the strength of each candidate, but a place to find a solution together to change for better Indonesia, if can make Indonesia better known by people and foreign people from political aspect. Therefore, both domestic and foreign investor can also invest in Indonesia because they believe in the leadership of the candidate's president.

The purpose of this research is to find out market's reaction towards Indonesia Presidential candidate's debate February 17th, 2019 based on the value of average Abnormal Return and average Trading Volume Activity for 5 days prior and after debate. The research method of this study is event study method. Source of the data of this study were obtained from Bursa Efek Indonesia (IDX) and Yahoo Finance. Data analysis techniques used in this study are Paired Sample t-test and Wilcoxon Signed-Rank Test.

The result of this study indicates that neither value of average Abnormal Return nor value of average Trading Volume Activity shows difference during the observation period. This lack of difference's value shows that investors are still waiting and analyzing how the process continues towards Presidential and Vice-President Election 2019. Further similar studies can use other political and social events and expanding the sample research sample, not limited to LQ45 stock. For current and potential investor, should be able to parse the information that exists so it is worthy for investment decision making.

Keywords: Indonesia Presidential candidate's debate February 17th, 2019; political event; Abnormal Return; Trading Volume Activity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia, kekuatan dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Debat Calon Presiden Indonesia 17 Februari 2019 Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45)” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan lancar tanpa dukungan, bantuan, bimbingan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Herlina Halim dan Bapak Ginanjar Hartanto, selaku orang tua penulis yang tiada hentinya mendukung dan mendorong saya untuk selalu maju dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Adrianus Putra Hartanto dan Agata Putri Hartanto selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan secara implisit kepada penulis.
3. Hansen Kurniawan selaku saudara sepupu penulis yang selalu menyemangati saya walaupun saya selalu bersikap dingin tiap kali bertemu dengannya.
4. Ibu Julia Halim selaku adik dari ibu saya yang selalu menyemangati saya selama saya bersekolah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing saya walaupun saya terkadang keras kepala.
6. Semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Bagi peneliti yang ingin mereplikasikan penelitian ini semoga dapat menyempurnakan kekurangan tersebut. Saya berharap tulisan ini dapat menambah pengetahuan bagi pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak dengan segala kekurangannya.

Bandung, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Investasi	10
2.2. Pasar Modal	14
2.3. Saham	17
2.4. <i>Return</i> Saham.....	19
2.5. Efisiensi Pasar Modal	19
2.6. Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>).....	20
2.7. Tingkat Pengembalian yang Tidak Normal (<i>Abnormal Return</i>).....	21
2.8. Aktivitas Volume Perdagangan (<i>Trading Volume Activity</i>)	22
2.9. Indeks Pasar Modal	22
2.10. Indeks LQ45.....	23
2.11. Peristiwa Sosial Politik yang Memiliki Kandungan Informasi.....	24
2.12. Penelitian Sebelumnya	26
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian	27
3.1.1. Periode Waktu	36
3.1.2. <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>	36
3.2. Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1. Populasi	37
3.2.2. Sampel.....	37
3.3. Objek Penelitian	39
3.4. Data Emiten dalam LQ45	39

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Hasil Penelitian	59
4.1.1. Analisis Deskriptif	59
4.1.2. Uji Perbedaan <i>Abnormal Return</i>	76
4.1.3. Uji Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i>	79
4.2. Pembahasan	81
4.2.1. Perbedaan Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Debat	81
4.2.2. Perbedaan Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Debat	82
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	9
Gambar 4.1. Pergerakan <i>Average Abnormal Return</i>	59
Gambar 4.2. Pergerakan <i>Average Trading Volume Activity</i>	60
Gambar 4.3. Pergerakan Harga Saham Sektor Pertambangan	61
Gambar 4.4. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Pertambangan.....	62
Gambar 4.5. Pergerakan Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia	63
Gambar 4.6. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	64
Gambar 4.7. Pergerakan Harga Saham Sektor Aneka Industri.....	65
Gambar 4.8. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Aneka Industri	66
Gambar 4.9. Pergerakan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi	67
Gambar 4.10. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Industri Barang Konsumsi.....	68
Gambar 4.11. Pergerakan Harga Saham Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	69
Gambar 4.12. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	70
Gambar 4.13. Pergerakan Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	71
Gambar 4.14. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	72
Gambar 4.15. Pergerakan Harga Saham Sektor Keuangan	73
Gambar 4.16. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Keuangan.....	74
Gambar 4.17. Pergerakan Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	75
Gambar 4.18. Pergerakan Volume Perdagangan Saham Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis Investasi Berdasarkan Bentuk Pengelolaannya.....	11
Tabel 2.2. Jenis Investasi dalam Bentuk <i>Financial Asset</i>	12
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Daftar Emiten yang tercatat di BEI periode Februari - Juli 2019	37
Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i>	77
Tabel 4.2. Alat Pengujian <i>Abnormal Return</i>	77
Tabel 4.3. Hasil <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> untuk <i>Abnormal Return</i>	78
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i>	79
Tabel 4.5. Alat Pengujian <i>Trading Volume Activity</i>	80
Tabel 4.6. Hasil <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> untuk <i>Trading Volume Activity</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Abnormal Return*

Lampiran 2 Perhitungan *Trading Volume Activity*

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal yaitu sebagai wadah untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (selanjutnya disebut investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dalam aktivitas investasi. Sedangkan fungsi keuangannya yakni memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (selanjutnya akan disebut *return*) bagi investor (Widjajanta *et al*, 2007:40).

Ada berbagai instrumen pasar modal yang dapat digunakan untuk berinvestasi antara lain saham, obligasi, kontrak opsi, kontrak berjangka, dan reksa dana. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan memiliki hak klaim penghasilan dan aktiva perusahaan (Tandelilin, 2010:32).

Hasil yang diperoleh dari investasi saham yaitu *return* yang dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* dari suatu saham dapat diperoleh dari penjumlahan antara selisih harga saham dengan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Hartono, 2017:283-285).

Konsep pasar modal yang efisien (*Efficient Market Hypothesis/EMH*) menyatakan bahwa harga aset keuangannya mencerminkan semua informasi yang relevan (Harder, 2010:5). Menurut Hartono (2017:606), kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi yang digunakan, apakah informasi yang lama, informasi yang terdapat di publik, atau semua informasi termasuk informasi privat. Fama (1970, dalam Hartono, 2017:606-608) membagi teori EMH menjadi tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*Weak Form*), adalah pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan informasi di masa lalu;
2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*Semi-strong Form*), adalah pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi

yang tersedia secara publik (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan keuangan emiten.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*Strong Form*), adalah pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

Informasi ekonomi seperti kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen serta perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, dan berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah sering mendapat tanggapan dari para pelaku pasar di pasar modal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal (Subastine 2011:1-2). Informasi non-ekonomi seperti bencana alam/buatan, bom meletus, peristiwa politik domestik, peristiwa politik nasional/internasional, peristiwa hukum, dan peristiwa lainnya juga dapat mempengaruhi pasar modal (Hartono, 2015:36-41). Meskipun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun peristiwa politik ini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas di pasar modal. Peristiwa politik merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar dalam hal pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Terdapat beberapa penelitian terkait peristiwa politik domestik, salah satunya adalah Pemilu Legislatif yang terjadi pada tanggal 9 April 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemilu Legislatif memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* saham (Ananto, 2014:35-36). Begitu pula dengan pergantian Menteri Keuangan Indonesia, Ibu Sri Mulyani. Hasil penelitian juga menunjukkan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada saat terjadi dan hari-hari sekitar peristiwa tersebut (Islami, 2012:59-60).

Penelitian terdahulu terkait peristiwa politik yang lain, yakni Pemilihan Presiden. Menurut Trisnawati (2009:14-15), *abnormal return* dan *trading volume activity* yang terjadi pada Pilpres 2004 dan 2009 tidak signifikan, diindikasikan investor bersikap menunggu dan melihat dengan teliti atas peristiwa yang sedang berlangsung. Begitu pula pada Pilpres 2014, menurut Pratama *et al.* (2015:10), pasar modal Indonesia tidak bereaksi pada peristiwa tersebut yang ditandai dengan tidak adanya *abnormal return* yang signifikan.

Pengumuman Kabinet Gotong Royong dan Kabinet Indonesia Bersatu juga merupakan salah satu peristiwa politik domestik. Menurut Primastono (2006), pasar modal Indonesia memang bereaksi tetapi tidak terlalu signifikan. Ditandai dengan adanya *abnormal return* bagi investor, tetapi secara rata-rata tidak terlalu

signifikan. Kejadian ini disebabkan karena para investor telah belajar dari pengalaman menghadapi peristiwa-peristiwa politik yang terjadi sebelumnya.

Pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia merupakan salah satu peristiwa politik yang berlangsung sekali dalam lima tahun dan berskala nasional. Masyarakat dan investor tentu berharap agar peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia 2019 berlangsung dengan tertib dan aman, serta tidak menimbulkan gejolak seperti adanya kerusuhan, konflik, dan sebagainya. Peristiwa politik yang berlangsung dengan tertib dan aman mencerminkan bahwa situasi atau kondisi politik di negara tersebut baik, dan hal ini bisa menjadi faktor pendorong bagi investor untuk berinvestasi di negara tersebut dan berdampak pada meningkatnya perekonomian negara tersebut.

Sebaliknya, peristiwa politik yang berlangsung tidak aman, ricuh, dan sebagainya, cenderung mendapat respon negatif dari para pelaku pasar yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat dan keraguan para investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya di pasar modal. Hal ini akan berakibat melemahnya situasi di pasar modal yang juga berdampak pada kondisi perekonomian yang lesu. Pihak yang memerlukan dana akan kesulitan mencari dana untuk kegiatan operasi perusahaan maupun untuk ekspansi perusahaan. Akibatnya kegiatan operasi atau ekspansi perusahaan tersebut akan terganggu yang berakibat pada menurunnya produktivitas dan kinerja perusahaan, yang akan berdampak juga pada menurunnya kondisi perekonomian suatu negara.

Kegiatan debat calon presiden sudah menjadi salah satu agenda dalam kegiatan demokrasi sebelum pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia sejak tahun 2004. Kegiatan debat ini menjadi acuan masyarakat untuk memilih presiden yang tepat dengan mendengarkan visi misi para calon presiden. Debat calon presiden ini juga menyebabkan investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Debat calon presiden dan wakil presiden pertama kali diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2004 hingga 1 Juli 2004. Pada tanggal 30 Juni 2004, saham LQ45 dibuka di angka 158,53 meningkat sedikit dari hari sebelumnya yang dibuka di angka 157,62. Di tanggal 1 Juli 2004, saham LQ45 dibuka pada angka 159,42 meningkat sedikit dibanding hari sebelumnya. Berawal dari hari debat hingga pelantikan presiden Indonesia yang baru, secara rata-rata, saham LQ45 dibuka dalam *range* 158-186 dan ditutup dalam *range* 160-185. Ini dapat berarti bahwa investor saat itu tertarik dengan proses pemilu yang baru.

Lalu, debat pemilihan presiden 2009. Dalam pemilihan kali ini, debat calon presiden dan debat calon wakil presiden diselenggarakan secara terpisah. Debat calon presiden diadakan pada tanggal 18 Juni 2009, 25 Juni 2009, dan 02 Juli 2009. Pada saat itu, saham LQ45 ditutup di angka 374,79; 397,67; dan 402,11 secara berurutan. Sedangkan debat calon wakil presiden diadakan pada tanggal 23 Juni 2009 dan 30 Juni 2009. Pada saat itu, saham LQ45 ditutup pada angka 371,44 dan 392,12 secara berurutan.

Dalam pemilihan presiden 2014, debat calon presiden dan calon wakil presiden diselenggarakan terpisah. Debat calon presiden diadakan pada tanggal 8 Juni 2014 dan 23 Juni 2014. Pada saat itu, saham LQ45 ditutup pada angka 823,58 (menggunakan data 9 Juni 2014 karena pada tanggal 8 Juni 2014 adalah hari minggu) dan 817,86 secara berurutan. Sedangkan debat calon wakil presiden diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2014 dan 29 Juni 2014. Pada saat itu, saham LQ45 ditutup pada angka 823,06 dan 822,67 secara berurutan (keduanya menggunakan data keesokan harinya karena kedua tanggal tersebut adalah hari minggu). Kegiatan debat ini diakhiri dengan debat calon presiden bersama dengan calon wakil presiden yang diadakan pada tanggal 5 Juli 2014. Pada saat itu, saham LQ45 berada di angka 849,09 (menggunakan data tanggal 7 Juli 2014 karena hari libur kantor).

Dengan melihat angka-angka saham LQ45 pada saat debat calon presiden dan wakil presiden tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor bereaksi pada visi misi yang disampaikan oleh para pasangan calon presiden dan wakil presiden.

Debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019 merupakan salah satu agenda debat yang diadakan menjelang Pemilihan Umum presiden dan wakil presiden untuk periode 2019 – 2024. Hal – hal yang dibicarakan dalam hal ini yaitu mengenai infrastruktur, energi dan pangan, serta sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Dalam bidang infrastruktur, salah satu calon presiden menyatakan bahwa akan konsisten dalam pembangunan infrastruktur. Beliau mengatakan bahwa infrastruktur inilah yang dapat membuat Indonesia memiliki daya saing ekonomi nasional. Infrastruktur, menurut beliau, juga penting untuk konektivitas antar pulau karena negara Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar. Infrastruktur juga dapat mendukung Unicorn – Unicorn di Indonesia agar dapat berinovasi dan berkembang, baik dalam negara sendiri maupun luar negeri.

Sedangkan calon presiden lainnya mengatakan bahwa pengerjaan infrastruktur ini terlihat seperti tanpa *feasibility study* yang benar sehingga ditakutkan hanya akan menjadi monumen saja dan terbengkalai. Beliau juga menyebutkan bahwa harus ada biaya ganti rugi kepada rakyat yang tanahnya diambil oleh pemerintah untuk pembangunan infrastruktur. Beliau juga mengatakan bahwa infrastruktur untuk mendukung Unicorn – Unicorn di Indonesia serta teknologi yang ada ditakutkan akan membawa nilai tambah dan uang Indonesia 'lari' ke luar negeri. Beliau juga prihatin dengan kegiatan operasional pelabuhan diserahkan kepada perusahaan asing.

Dalam bidang energi dan pangan, salah satu calon presiden ingin Indonesia harus dapat swasembada energi dimana akan dilakukan penurunan harga listrik. Beliau juga mengatakan bahwa Indonesia juga harus swasembada pangan dengan mematok harga yang terjangkau, produsen mendapatkan imbalan yang memadai, menurunkan harga makanan pokok, dan menyediakan pupuk bagi petani dalam kondisi apapun dan dalam jumlah berapapun serta didistribusikan langsung ke petani. Beliau berkomitmen akan menggenjot kelapa sawit, aren, *cassava*, bahkan etanol dari gula akan digunakan seluruhnya agar Indonesia tidak perlu mengimpor dari luar negeri. Sedangkan calon presiden lainnya tetap konsisten dengan program – program yang telah dijalkannya selama periode pemerintahan pertamanya, salah satunya program kredit yang dimana langsung dilakukan kepada para petani di Indonesia. Beliau juga akan meningkatkan produksi *Bio Fuel* yang berasal dari kelapa sawit sehingga Indonesia tidak bergantung pada minyak dari impor. Dalam hal pangan, salah satu calon presiden mengatakan bahwa Indonesia tidak perlu impor barang komoditas, salag satunya adalah beras, karena sudah surplus belakangan ini. Tetapi calon presiden lainnya mengatakan bahwa impor tersebut penting agar ketersediaan pangan, stok pangan, dan stabilitas harga pangan terjaga sehingga produsen dan konsumen sama – sama untung.

Dalam hal sumber daya alam dan lingkungan hidup, kedua calon presiden sama – sama ingin memberantas pencemaran lingkungan dengan memberikan hukuman yang jelas dan tegas. Salah satu calon presiden berkomitmen akan menekan kebakaran hutan dan lahan gambut dengan hukum yang tegas kepada siapapun, baik individu maupun perusahaan besar. Dalam hal reforma agrarian, program yang dilakukan oleh salah satu calon presiden yaitu membagi – bagi sertifikat tanah agar dapat digunakan sebagai jaminan dalam akses permodalan atau sebagai hak hukum atas tanah yang dimiliki. Sedangkan calon presiden lainnya khawatir tidak akan ada lagi tanah yang bisa pemerintah bagi lagi.

Maka dari itu, pada kegiatan debat kali ini, peneliti menguji apakah isu debat presiden memiliki kandungan informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam keputusan investasi di pasar modal yang dilakukan melalui *event study*. Pengujian kandungan informasi ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar atas peristiwa politik tersebut. Reaksi pasar atas peristiwa isu debat ini dapat diukur melalui perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* saham selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah debat pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menganalisis reaksi pasar modal Indonesia dengan memfokuskan pada pengaruh debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019 pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah debat calon presiden 17 Februari 2019 pada Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah peristiwa debat calon presiden Indonesia 17 Februari 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon investor dan investor,
Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan dalam pembelian atau penjualan saham ketika terjadi peristiwa non-ekonomi (peristiwa politik).
2. Bagi pembaca,

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dalam transaksi investasi saham pada saat terjadi peristiwa non-ekonomi (peristiwa politik).

3. Bagi peneliti lain,

Penelitian ini merupakan referensi yang dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik pada masalah pengaruh peristiwa politik, salah satu contohnya yaitu debat calon presiden, terhadap pasar modal Indonesia.

1.5. Kerangka Pemikiran

Seperti yang kita ketahui, semua perusahaan yang mendaftarkan diri ke pasar modal Indonesia (IPO), sebagai permulaan menjadi perusahaan Tbk., memiliki harga saham. IPO sendiri merupakan penawaran saham perusahaan kepada publik untuk pertama kalinya (Hartono, 2017:36).

Harga saham yang ada di dalam pasar modal, salah satunya Pasar Modal Indonesia, tidak serta merta muncul karena perusahaan Tbk. tersebut sudah memiliki nama, tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya dapat berupa informasi ekonomi dan informasi non-ekonomi. Informasi ekonomi tersebut antara lain adalah laba per saham, dividen per saham, inflasi, suku bunga, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan lain-lain. Sedangkan, informasi non-ekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik domestik/internasional (Samsul, 2006:335).

Peristiwa debat calon presiden 17 Februari 2019 ini merupakan salah satu peristiwa politik domestik. Dalam debat ini, salah satu calon presiden selalu mengutarakan kekhawatirannya akan pembangunan infrastruktur dibanggakan oleh calon presiden lainnya karena dianggap akan membawa uang Indonesia 'keluar' dari negara sendiri. Hal itu dipandang menyesatkan karena dalam pasar modal investor berinvestasi dengan pertimbangan perkembangan ekonomi daerah di Indonesia yang baik dan semakin meningkat (CNN Indonesia 17 Februari 2019). Dalam debat ini pula salah satu calon presiden selalu menyatakan bahwa perusahaan asing dilarang masuk ke dalam Indonesia karena mengakibatkan produk dalam negeri kalah saing dengan produk luar negeri sehingga tidak terjadi kenaikan perekonomian daerah. Padahal jika perusahaan asing masuk ke Indonesia, pemasukan modal asing ke Indonesia akan semakin besar.

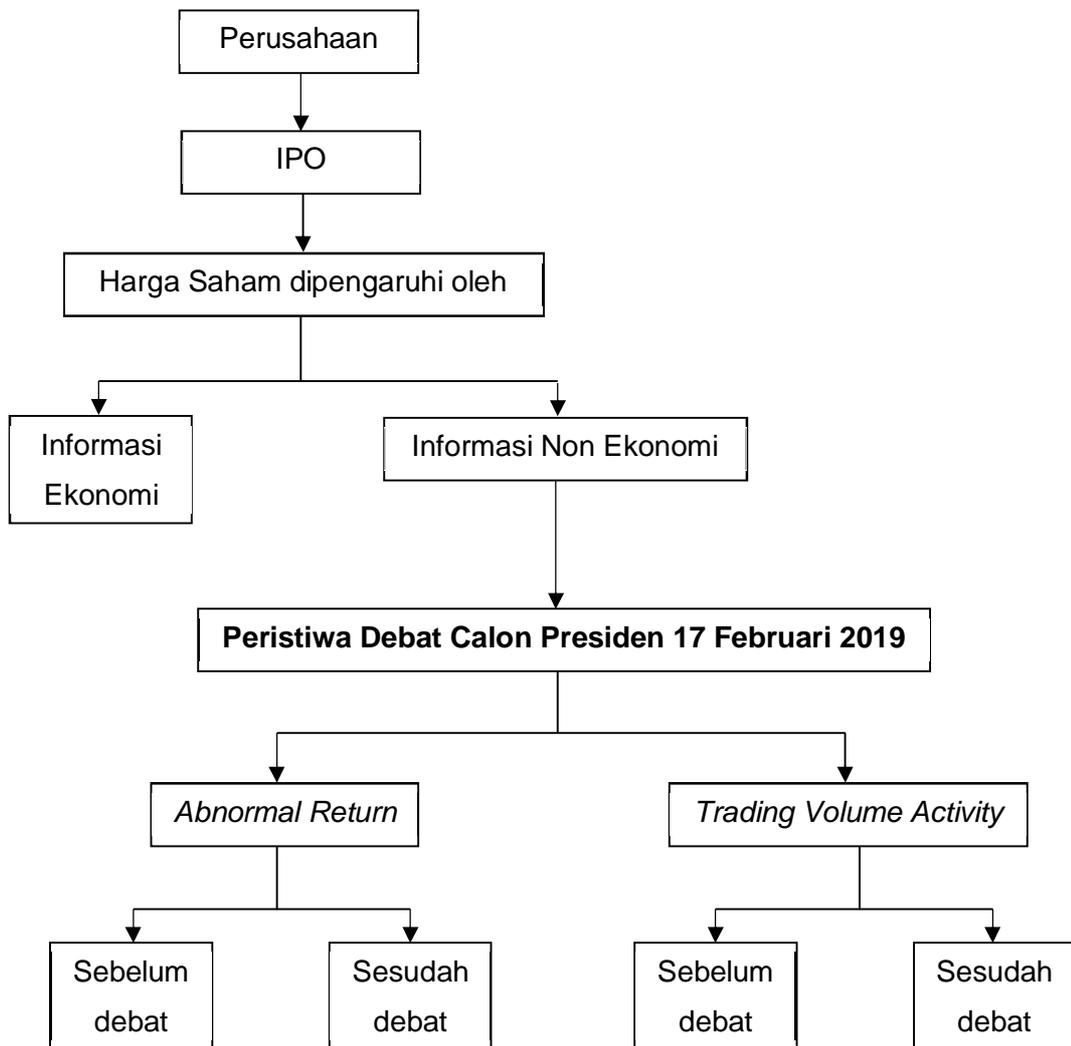
Menurut Mahendra (2008), pasar modal di Indonesia sudah efisien dalam bentuk setengah kuat (*Semi-strong Form*). Maka dari itu, pengujian yang

dilakukan untuk pasar bentuk setengah kuat dinamakan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar dari suatu peristiwa tersebut.

Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika terdapat *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman mempunyai kandungan informasi. Sebaliknya, jika tidak terdapat *abnormal return*, maka pengumuman tersebut tidak mempunyai kandungan informasi (Hartono, 2017:643-644).

Selain *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat dilihat dari volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan gambaran tentang kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Besarnya volume perdagangan dapat diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham melalui likuiditas saham yang diukur dengan *trading volume activity* (TVA). TVA merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui volume perdagangan di pasar modal. Semakin tinggi nilai TVA, maka saham semakin likuid. Sebaliknya, jika nilai TVA semakin kecil, maka saham tersebut tidak likuid (Alexander, 2018:3).

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hartono (2015), diadaptasi